

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi dan terus berkembang di Indonesia. Salah satunya adalah kentang (*Solanum tuberosum* L.) (Ditjen Hortikultura, 2008). Kentang juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena selain digunakan sebagai bahan makanan, digunakan pula sebagai bahan tepung serta bioetanol oleh beberapa industri. Hal ini menyebabkan kentang menjadi salah satu komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri.

Usahatani kentang merupakan kegiatan pertanian yang mengusahakan komoditas kentang dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh output dan keuntungan yang optimal pada jangka waktu tertentu. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh petani kentang seperti keterbatasan modal, harga yang kalah bersaing dengan kentang impor, perubahan iklim, dan konversi lahan. Kendala-kendala tersebut dapat berpengaruh terhadap kuantitas maupun kualitas kentang yang ditanam. Akan tetapi, Meningkatnya permintaan kentang yang diiringi oleh peningkatan kualitas kentang tersebut serta produktivitas kentang yang tinggi membuat usahatani kentang masih banyak diminati oleh petani khususnya petani di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Usahatani kentang Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu masih menjadi mayoritas pilihan petani dalam melakukan usahatani. Hal ini dikarenakan kentang asal Desa Sumberbrantas merupakan salah satu jenis kentang yang terbaik di Jawa Timur sehingga petani tetap mempertahankannya (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, 2010). Produktivitas kentang di Desa Sumberbrantas yang bisa mencapai 25 ton/ha menjadi salah satu pendorong bagi petani untuk mengikuti ekspor. bekerjasama dengan BI Malang dan bantuan pemerintah Kota Batu serta

beberapa instansi setempat berhasil melakukan ekspor kentang ke Singapura pada bulan Februari 2012. Varietas kentang yang digunakan petani adalah granola. Bibit kentang jenis ini dapat beradaptasi dengan baik di Desa Sumberbrantas sehingga mampu menghasilkan kentang yang berkualitas (Anam, 2012).

Dengan dilakukannya ekspor kentang, diharapkan para petani yang mengikuti ekspor ini mendapatkan hasil usahatani yang lebih baik dalam artian pendapatan yang diperoleh lebih besar. Hal ini dikarenakan harga jual dan rata-rata produktivitas kentang yang diekspor lebih tinggi daripada kentang yang dijual pada pasaran lokal. Harga jual kentang ekspor adalah sebesar Rp4.100/kg dan untuk kentang yang dijual di pasaran lokal berkisar antara Rp3.500 – Rp3.800/kg. Sedangkan rata-rata produktivitas kentang pada petani peserta ekspor bisa mencapai 25 ton/ha dan petani non peserta ekspor 20 ton/ha. Sehingga untuk mengetahui besarnya total biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani maka perlu adanya analisis usahatani petani peserta ekspor maupun petani non peserta ekspor. Selain itu, untuk mengetahui pendapatan usahatani kentang peserta ekspor dengan petani peserta non ekspor berbeda nyata atau tidak secara statistik maka dilakukan analisis uji beda rata-rata.

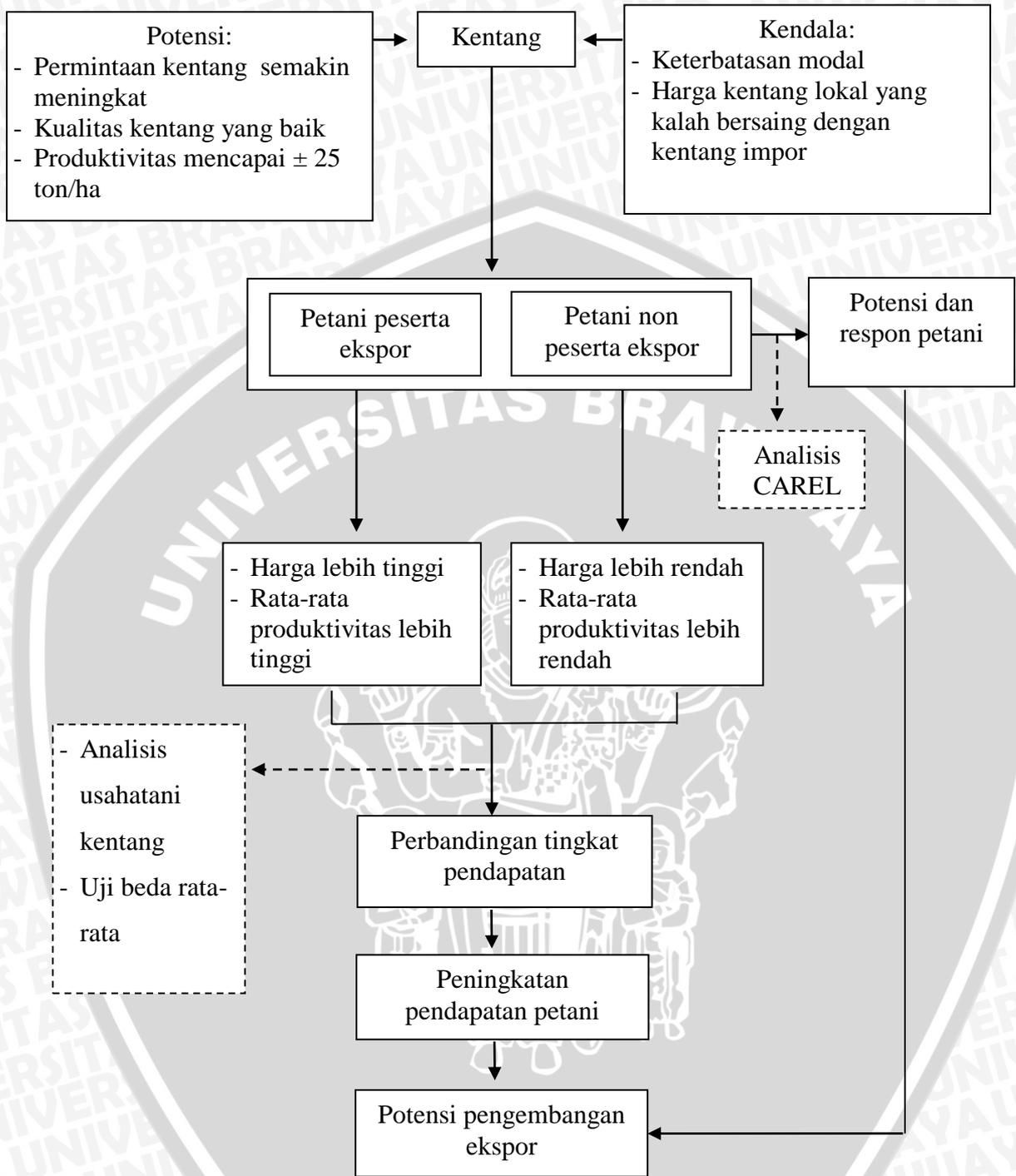
Dengan mengetahui besarnya pendapatan usahatani antara petani peserta ekspor dengan petani non peserta ekspor, maka akan dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan ekspor kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dari segi pendapatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan, ada kalanya terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan kondisi lapang yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh petani tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui potensi dan respon petani kentang baik petani ekspor maupun petani non ekspor terhadap kegiatan ekspor kentang yang telah dilakukan. Untuk mengetahui respon dan potensi petani peserta ekspor dan petani non peserta ekspor terhadap pelaksanaan program ekspor ini maka digunakan analisis CAREL. Dengan digunakannya CAREL dalam menganalisis respon dan potensi petani maka diharapkan hal tersebut nantinya bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak-

pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik dalam pelaksanaan ekspor kentang di Desa Sumberbrantas pada waktu yang akan datang.

Dengan adanya ekspor kentang ke Singapura yang dimulai pada bulan Februari 2012 diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kentang di Desa Sumberbrantas. Dengan meningkatnya pendapatan petani, petani akan terdorong untuk terus melakukan usaha tani kentang, maka petani akan terus meningkatkan kualitas kentang yang ditanamnya agar dapat bersaing dengan kentang dari negara-negara lain. Seiring dengan peningkatan kualitas kentang di desa Sumberbrantas, maka ekspor kentang ke Singapura dapat terus berlanjut dan tidak menutup kemungkinan kentang granola asal Desa Sumberbrantas dapat diekspor ke negara-negara lain.

Dari uraian tersebut, kerangka pemikiran tentang Ekspor Kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dapat dilihat pada skema di bawah ini.





Keterangan:

———— : alur pemikiran

----- : alat analisis

Skema 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Ekspor Kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani kentang pada petani ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan petani non peserta ekspor di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Potensi dan respon petani ekspor lebih baik daripada petani non ekspor terhadap pelaksanaan ekspor kentang dilihat dari kriteria *capabilities* (kemampuan), *accessibilities* (keterjangkauan), *readiness* (kesiapan), *extention* (luas dampak), dan *leverage* (luas pengaruh).

### 3.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi dengan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menaksirkan atau menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi pada satu kali musim tanam yaitu pada bulan Oktober - Januari 2012 dan pelaksanaan ekspor kentang ke Singapura pada bulan Februari 2012.
2. Penelitian dilakukan di desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu pada petani yang mengikuti ekspor kentang maupun tidak mengikuti.
3. Usahatani yang dimaksud adalah komoditas kentang dengan varietas granola.
4. Ekspor kentang yang dimaksud adalah kentang yang dijual oleh petani kepada pihak eksportir di Kota Batu sehingga biaya transportasi tidak ditanggung oleh petani.
5. Diasumsikan kondisi lahan budidaya kentang antara petani ekspor dan petani non ekspor sama.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ekspor kentang merupakan salah satu bentuk CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dari Bank Indonesia cabang Malang terutama dalam bidang pertanian dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kentang asal Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Petani ekspor adalah petani yang mengikuti kegiatan ekspor dimana kentang tersebut dijual kepada eksportir di Kota Batu.
3. Petani non ekspor adalah petani yang tidak mengikuti kegiatan ekspor dan menjual hasil panennya ke beberapa daerah di Jawa Timur.
4. Usahatani kentang ekspor adalah suatu usaha yang ditinjau dari segi biaya, penerimaan, dan keuntungan dari kentang yang yang dijual kepada pihak eksportir di Kota Batu.
5. Pendapatan usahatani kentang adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya selama melakukan usahatani kentang selama satu kali musim tanam (Rp).
6. Biaya pupuk adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan sejumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam (Rp per kg). Biaya pupuk yang digunakan oleh petani kentang meliputi pupuk kandang, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk NPK, pupuk SP36, dan pupuk ZA.
7. Biaya pestisida adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan sejumlah pestisida yang digunakan dalam satu kali musim tanam (Rp per liter).
8. Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk pengadaan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi kentang selama satu kali musim tanam (Rp/HOK).
9. Biaya sewa lahan adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menyewa lahan untuk ditanami tanaman kentang (Rp/tahun).
10. Biaya pajak lahan adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani dalam bentuk pajak atas kepemilikan lahan untuk ditanami tanaman kentang (Rp per tahun).

11. Biaya bibit adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan bibit kentang granola dalam satu kali musim tanam (Rp/kg).
12. Total biaya usahatani kentang adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam yang meliputi biaya sewa lahan, pajak lahan, depresiasi, biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (Rp).
13. Produksi kentang adalah hasil fisik kentang yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam (kg).
14. Total penerimaan usahatani kentang adalah harga jual kentang yang per kilogramnya dikalikan dengan produksi kentang dalam satu periode tanam (Rp/ha).
15. Keuntungan usahatani kentang adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani kentang dalam satu kali musim tanam (Rp/ha).
16. Analisis CAREL adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi dan respon petani terhadap ekspor kentang yang terdiri dari *capabilities* (kemampuan), *accessibilities* (keterjangkauan), *readiness* (kesiapan), *extention* (luas dampak), dan *leverage* (luas pengaruh).
17. *Capabilities* (kemampuan) adalah kriteria yang menyatakan kemauan dan tingkat kemampuan petani dalam mengikuti ekspor kentang, tingkat kemampuan dan kemauan dari petani responden dapat dilihat dari pengetahuan tentang ekspor dan teknis dari budidaya kentang.
18. *Accessibilities* (keterjangkauan) adalah kriteria yang menyatakan jangkauan petani responden terhadap sumberdaya yang diperlukan dalam pelaksanaan ekspor kentang, keterjangkauan ini dapat dilihat dari kemudahan petani responden dalam mendapatkan saprodi.
19. *Readiness* (kesiapan) adalah tingkat kesiapan dari petani responden tentang adanya dan perubahan atas pelaksanaan ekspor, kesiapan petani responden dapat dilihat dari keaktifan (frekuensi) petani responden dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani serta kesiapan petani responden dalam menerima resiko yang mungkin terjadi.

20. *Extention* (luas dampak) adalah luas wilayah atau seberapa banyak orang yang merasakan manfaat dari pelaksanaan ekspor kentang, luas dampak dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan petani dengan adanya pelaksanaan ekspor kentang.
21. *Leverage* (luas pengaruh) adalah keterkaitan pengaruh penyelesaian suatu masalah terhadap kemungkinan untuk menyelesaikan masalah terkait lainnya, dapat dilihat dari komentar petani responden terhadap keberlanjutan ekspor serta pendapatan yang diperoleh.

